



**Volume 8 No. 4 Oktober 2023**  
*p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776*

## **DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA**

**Annisa Zafa Safitri<sup>1</sup>, Surdin<sup>2</sup>, Andrias<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [annisazafa04@gmail.com](mailto:annisazafa04@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [bahisurdin@gmail.com](mailto:bahisurdin@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [andrias.fkip@gmail.com](mailto:andrias.fkip@gmail.com)

(Received: 26 Maret 2023; Accepted: 22 Juni 2023; Published: 2 Oktober 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### **ABSTRACT**

*Early marriage can affect health, education, and psychology. Gunung Jati Village is one of the areas in Kendari City which is experiencing an increasing trend of early marriage. This study aimed to 1) find out the factors that cause young marriages in Gunung Jati Village, Kendari City; and 2) know the impact of young marriage on the socio-economic families in Gunung Jati Village, Kendari City. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was obtained using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of the study show that: 1) the factors that cause young marriages in Gunung Jati Village, Kendari City are economic factors and married by accident; and 2) young marriage has an impact on the socio-economic families in the Gunung Jati Village, Kendari City, namely the difficulty of getting a steady job with a large income due to low education.*

**Keywords:** *the impact of young marriage; family; socioeconomic.*

### **ABSTRAK**

*Pernikahan dini dapat berpengaruh terhadap kesehatan, pendidikan, dan psikologis. Kelurahan Gunung Jati merupakan salah satu wilayah di Kota Kendari yang mengalami tren meningkat pada pernikahan dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari; dan 2) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari adalah faktor ekonomi dan faktor kecelakaan (Married by Accident); dan 2) pernikahan usia muda memberikan dampak terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan penghasilan yang besar karena rendahnya pendidikan.*

**Kata Kunci:** *dampak pernikahan usia muda; keluarga; sosial ekonomi.*

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Perkawinan menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan usia muda merupakan salah satu fenomena yang masih sering terjadi di wilayah Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Batas usia pernikahan telah diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat 1 Perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menetapkan bahwa pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Meskipun batas usia pernikahan telah ditetapkan oleh Undang-Undang, namun sampai saat ini pernikahan usia muda masih sering terjadi di masyarakat.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), usia ideal menikah untuk perempuan adalah 21 tahun dan pada laki-laki berusia 25 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara psikologis telah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan serta secara fisik pun cukup matang. Sementara laki-laki pada usia tersebut telah memiliki kondisi psikis dan fisik yang sangat kuat hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, sosial dan ekonomi.

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di ASEAN dengan jumlah pernikahan dini terbanyak. Komisi Nasional Perempuan mencatat terdapat 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh pengadilan pada tahun 2021. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu 64.211 kasus. Namun angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan pada tahun 2019 yang berjumlah 23.126 kasus. Pada tahun 2022, terdapat 50.704 kasus pernikahan dini yang mendapat dispensasi nikah. Berdasarkan data Pengadilan Agama Kota Kendari mencatat sebanyak 13 pasangan anak di bawah umur mengajukan dispensasi nikah pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 28 pasangan.

Menurut hasil observasi awal, terdapat beberapa kasus pernikahan usia muda yang terjadi di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari. Jumlah pasangan yang menikah usia muda dari tahun 2019-2022 adalah 15 pasangan. Rata-rata umur dari pasangan yang menikah adalah 15-19 tahun. Penyebab terjadinya pernikahan usia muda ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pergaulan bebas. Adanya pengaruh dari lingkungan sosial yang buruk menyebabkan anak muda terjerumus ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Kehamilan di luar nikah menyebabkan para orang tua menikahkannya anaknya walaupun usia dari anak tersebut masih di bawah batas usia pernikahan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

Terjadinya pernikahan usia muda tentu saja akan menimbulkan berbagai dampak terkait dengan kehidupan keluarga dari pasangan usia muda tersebut, baik dampak sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena pasangan usia muda tersebut belum siap menghadapi kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari; dan 2) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari.

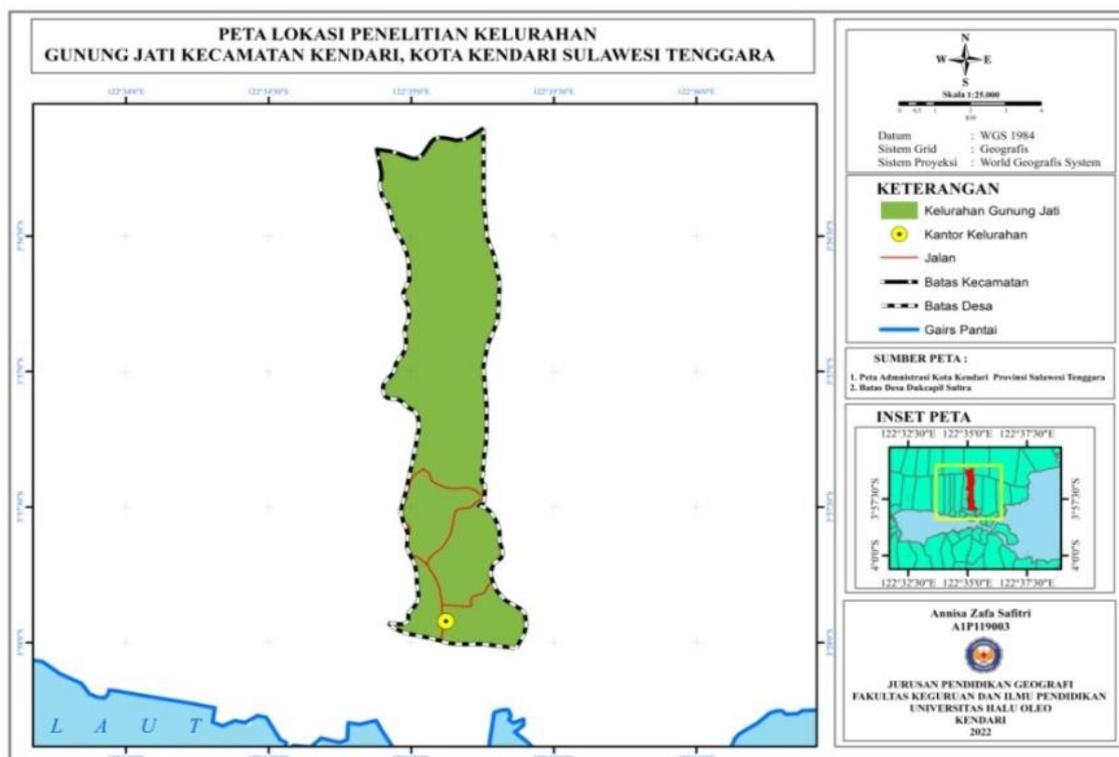
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Paradigma ini digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022-Januari 2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian (Rupa Bumi Indonesia, 2022)

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah 15 pasangan usia muda. Sedangkan informan pendukung yaitu 5 orang tua pasangan usia muda dan 4 ketua RT. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada informan penelitian terkait pernikahan usia muda. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan artikel-artikel dari berbagai jurnal nasional yang relevan dengan objek kajian pada penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi terkait dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual dari informan tentang dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Adapun dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen/arsip atau foto-foto yang berguna sebagai alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen yang mendukung hasil penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif. Data dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN

### Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Di Kelurahan Gunung Jati

Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati disebabkan oleh dua hal yaitu faktor ekonomi dan faktor kecelakaan (*Married by Accident*).

Pada faktor ekonomi berimplikasi pada ketidakmampuan orang tua di Kelurahan Gunung Jati untuk membiayai sekolah dan kebutuhan sehari-hari anaknya sehingga orang tua tersebut memilih untuk menikahkan anaknya. Pilihan tersebut dilakukan dengan harapan orang tua bahwa tindakan tersebut dapat mengurangi masalah ekonomi dan tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anak. Padahal usia anak tersebut belum mencapai batas usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang untuk melangsungkan pernikahan.

Selain faktor ekonomi, faktor kecelakaan atau hamil di luar nikah juga menjadi penyebab pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati. Hamil di luar nikah disebabkan bentuk pergaulan yang tidak benar dari seorang anak atau suatu pasangan. Tidak adanya batasan dalam bergaul menyebabkan seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar norma hingga terjadi kehamilan di luar nikah. Kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap lingkungan pergaulan anak baik di sekolah maupun di masyarakat juga membuat orang tua memilih untuk menikahkan anaknya karena sudah terlanjur hamil di luar nikah.

### Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Gunung Jati

Dampak pernikahan usia muda terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati berimplikasi pada tingkat pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan.

Tingkat pendidikan pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan mayoritas pasangan yang menikah di usia muda tidak melanjutkan pendidikan setelah menikah. Sebanyak 18 orang (60%) menempuh pendidikan hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kondisi kesehatan keluarga pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari tergolong tinggi. Frekuensi anggota keluarga yang sakit dalam 6 bulan terakhir sangat rendah yaitu sebanyak 11 informan (73,33%). Sebanyak 10 informan (66,67%) mengatakan bahwa ketika

sedang sakit, informan tersebut cenderung memilih puskesmas sebagai tempat berobat. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan keluarga pasangan usia muda dilihat dari tempat pengobatan tergolong sedang. Selain itu, sebanyak 8 informan (53,33%) menggunakan biaya sendiri ketika berobat. Hal ini menunjukkan kemampuan keluarga pasangan usia muda untuk membayar biaya pengobatan tergolong sedang.

Pekerjaan pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari tergolong rendah. Sebanyak 12 orang (40%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebanyak 9 orang (30%) bekerja sebagai buruh harian lepas. Rendahnya pendidikan dan kurangnya kemampuan atau *skill* menyebabkan para ibu rumah tangga sulit mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan penghasilan yang besar.

Pendapatan pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari tergolong sedang. Sebanyak 11 pasangan (73,33%) memiliki pendapatan antara Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 perbulan. Pendapatan yang di peroleh tidak menentu karena hanya bekerja sebagai buruh harian lepas. Meskipun pendapatan pasangan usia muda tersebut peroleh tidak menentu, tetapi masih dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dikarenakan rata-rata pasangan usia muda memiliki 1 anak sehingga kebutuhan sehari-hari masih dapat terpenuhi.

## PEMBAHASAN

### Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Di Kelurahan Gunung Jati

Pernikahan usia muda disebabkan oleh berbagai faktor. Namun pada kasus di wilayah ini hanya disebabkan oleh dua faktor penyebab yaitu faktor ekonomi dan kecelakaan (*Married by Accident*).

Beberapa keluarga di Kelurahan Gunung Jati memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Rata-rata kepala keluarga hanya bekerja sebagai buruh harian lepas dengan sistem gaji yang diberikan perhari. Sistem gaji yang didapatkan perhari hanya mampu untuk menghidupi kebutuhan sehari-pula, sedangkan kebutuhan dan biaya sekolah anak semakin meningkat. Hal ini menyebabkan orang tua terpaksa memberhentikan sekolah anaknya. Rendahnya pendapatan dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari, maka pasangan usia muda memilih untuk menikahkan anaknya agar dapat meringankan beban ekonomi

keluarga. Hal ini didukung juga oleh orang tua dari calon pasangan usia muda yang bersedia untuk menikahi anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dilaporkan oleh Shufiyah (2018) bahwa kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Pernikahan ini diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan pernikahan diharapkan mengurangi beban ekonomi keluarga.

Faktor kecelakaan (*Married by Accident*) menjadi faktor utama terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Mayoritas pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati menikah karena kecelakaan. Pasangan tersebut telah menjalin hubungan (berpacaran) dengan lawan jenis ketika sedang menempuh pendidikan. Adanya pengaruh buruk dari lingkungan dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat pasangan tersebut terjerumus ke dalam hubungan yang negatif dan mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Shufiyah (2018) bahwa terjadinya hamil di luar nikah karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, sehingga memaksa pasangan tersebut untuk melakukan pernikahan dini guna memperjelas status anak yang dikandungnya.

### **Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Gunung Jati**

Tingkat pendidikan pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari masih tergolong rendah. Rata-rata pasangan usia muda menikah ketika sedang menempuh pendidikan, namun setelah menikah tidak melanjutkan pendidikan. Padahal di usia tersebut masih membutuhkan pendidikan untuk menambah pengetahuan dan menjadi bekal di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Sibagariang (2010) bahwa pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh kembang dengan

kurang baik yang dapat merugikan masa depan anak.

Keluarga pasangan usia muda di kelurahan Gunung Jati memiliki kondisi kesehatan yang baik. Frekuensi anggota keluarga yang sakit dalam 6 bulan terakhir sangat rendah. Sebagian besar pasangan usia muda ketika berobat masih menggunakan biaya sendiri karena belum memiliki BPJS atau jaminan kesehatan lainnya. Pernikahan usia muda tidak baik bagi kesehatan pasangan di bawah umur. Ahmad (2011) menjelaskan bahwa pernikahan usia muda mempunyai pengaruh besar terhadap tingginya angka kematian bayi, ibu, dan angka usia harapan hidup. Pengaruh tersebut dapat berakibat pada kesakitan dan kematian ibu dan anak yang relatif tinggi, bahkan pengaruh pendidikan anak dan kemampuan membentuk keluarga sehat sejahtera.

Rendahnya tingkat pendidikan dari pasangan usia muda memberikan dampak pada jenis pekerjaan yang didapatkan. Rata-rata pasangan usia muda bekerja sebagai buruh harian lepas dan ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keahlian sehingga menyulitkan pasangan usia muda untuk mencari pekerjaan yang tetap. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sumardi dalam Indrawati (2015) bahwa dengan pendidikan yang tinggi, pasangan usia muda akan dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang diikuti dengan pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Tingkat pendapatan pasangan usia muda di Kelurahan Gunung Jati tergolong sedang. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pasangan usia muda adalah antara Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 perbulan. Pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu baik perhari, perminggu, maupun perbulan. Rendahnya pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan dan pendapatan pasangan usia muda. Mayoritas kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas memperoleh pendapatan di bawah UMR yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Sumardi dalam Indrawati (2015) bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu: 1) faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari adalah faktor ekonomi dan faktor kecelakaan (*Married by Accident*); dan 2) pernikahan usia muda memberikan dampak terhadap sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Dampak terhadap sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan pasangan usia muda karena setelah menikah mereka tidak melanjutkan pendidikan. Pasangan tersebut menempuh pendidikan hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dampak terhadap ekonomi yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan penghasilan yang besar karena rendahnya pendidikan. Jenis pekerjaan pasangan usia muda juga hanya sebagai buruh harian lepas dan ibu rumah tangga.

## SARAN

Adapun saran pada penelitian ini yaitu: 1) bagi pemerintah disarankan untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat mengenai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang batasan umur pernikahan; 2) bagi masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 serta memahami dampak dari pernikahan usia muda; dan 3) bagi orang tua disarankan untuk mengevaluasi kembali cara mendidik anak serta meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan dan lingkungan pergaulan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I, Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. (2011). *Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Desa Gunung Sindur-Bogor. Skripsi*. Banten: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2017). Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. <https://www.bkkbn.go.id/detail/post/bkkbn-usiapernikahan-ideal-21-25-tahun> (Diakses, 27 September 2022)

Indrawati, E. S. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52-57.

Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 47-70.

Sibagariang, E. E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.